



Empowerment-Based Training Model (EBTM) sebagai Strategi Penguatan Kader Kesehatan Sekolah dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Boarding School

Firmansyah Kholiq Pradana P.H¹, Muhammad Iqbal², Vilda Ana Veria Setyawati³, Eti Rimawati⁴

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Dian Nuswantoro
e-mail: firmansyah.kholiq@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan komponen strategis dalam mewujudkan Sekolah Sehat, terutama pada sekolah menengah berbasis boarding school yang memiliki kompleksitas pengelolaan kesehatan lebih tinggi. Tantangan utama pelaksanaan UKS adalah keterbatasan kapasitas Kader Kesehatan Sekolah (KKS). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas KKS melalui pendekatan Training of Trainers berbasis Empowerment-Based Training Model (EBTM) di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Metode yang digunakan adalah deskriptif partisipatif dengan melibatkan 80 peserta, terdiri atas KKS dan pendamping asrama. Kegiatan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik terkait konsep Sekolah Sehat, Trias UKS, peran KKS, dan SOP kerja. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta umpan balik peserta. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan, dari 19% kategori tinggi pada pre-test menjadi 93% pada post-test, tanpa peserta berkategori rendah. Model EBTM terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas pendukung UKS dan berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan boarding school.

Kata Kunci: *Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kader Sekolah, Empowerment-Based Training Model (EBTM).*

Abstract

School Health Programs (Usaha Kesehatan Sekolah/UKS) are a strategic component in promoting Healthy Schools, particularly in secondary boarding schools that face more complex health management challenges. A major obstacle in UKS implementation is the limited capacity of School Health Cadres (Kader Kesehatan Sekolah/KKS). This community service program aimed to enhance the knowledge and capacity of KKS through a Training of Trainers approach based on the Empowerment-Based Training Model (EBTM) at SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. A participatory descriptive method was employed, involving 80 participants consisting of KKS and boarding school mentors. The activities included interactive lectures, group discussions, case studies, and practical simulations covering Healthy School concepts, the Trias UKS framework, KKS roles, and standard operating procedures (SOPs). Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, observations, and participant feedback. The results demonstrated a significant increase in participants' knowledge, with the high-knowledge category rising from 19% in the pre-test to 93% in the post-test, and no participants remaining in the low-knowledge category. The EBTM approach

proved effective in strengthening human resource capacity for UKS and shows strong potential for sustainable implementation in boarding school settings.

Kata Kunci: *School Health Program (UKS), School Health Cadres, (Empowerment-Based Training Model (EBTM)).*

PENDAHULUAN

Sekolah Sehat merupakan salah satu prioritas strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan menengah yang berada pada fase penting pembentukan karakter, perilaku, dan kemandirian peserta didik. Sekolah yang sehat tidak hanya menjamin terpenuhinya kebutuhan kesehatan fisik dan mental peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung pencapaian prestasi akademik secara optimal. Oleh karena itu, penguatan program Sekolah Sehat menjadi bagian integral dari upaya promotif dan preventif dalam sistem pembangunan kesehatan nasional (Wittiarika et al., 2025).

Implementasi Sekolah Sehat di Indonesia berlandaskan konsep Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) yang meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Ketiga pilar tersebut dirancang sebagai satu kesatuan sistem yang saling mendukung untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Pendidikan kesehatan bertujuan membentuk pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat, pelayanan kesehatan berfokus pada upaya deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan sederhana di lingkungan sekolah, sedangkan pembinaan lingkungan sekolah sehat diarahkan pada penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang aman, bersih, dan sehat (Fika Ardiana Putri, Intan Putri Rahayu, Wahyu Febriawan, 2018).

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi Trias UKS di sekolah-sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya peran kader kesehatan sekolah, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, serta belum tersedianya pedoman operasional yang jelas dan terstandar dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Kondisi ini berdampak pada pelaksanaan UKS yang cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya menyentuh aspek perubahan perilaku dan budaya sehat di lingkungan sekolah (Suyatno Suyatno, Martha Irene Kartasurya, Henry Setyawan Susanto, Siti Fatimah, 2024).

Tantangan implementasi UKS menjadi lebih kompleks pada sekolah dengan sistem *boarding school*, di mana peserta didik tidak hanya beraktivitas belajar, tetapi juga menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan asrama dalam waktu yang relatif panjang. Lingkungan *boarding school* menuntut pengelolaan kesehatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, karena aktivitas peserta didik berlangsung hampir sepanjang hari di lingkungan sekolah. Tanpa

dukungan sistem UKS yang kuat, risiko munculnya masalah kesehatan berbasis lingkungan dan perilaku dapat meningkat (Selano & Astuti, 2025).

SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang merupakan sekolah menengah berbasis *boarding school* dengan jumlah peserta didik sekitar 600 orang, di mana sekitar 240 peserta didik tinggal di asrama. Rasio tenaga pendamping kesehatan yang mencapai kurang lebih 1:30 menunjukkan adanya keterbatasan sumber daya dalam menjangkau seluruh kebutuhan kesehatan peserta didik secara optimal. Dalam konteks tersebut, keberadaan Kader Kesehatan Sekolah (KKS) menjadi sangat strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan UKS dan Sekolah Sehat di lingkungan sekolah.

Kader Kesehatan Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi Trias UKS, antara lain melalui edukasi kesehatan sebaya, pemantauan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, pendampingan kegiatan UKS, serta menjadi penghubung antara peserta didik, guru, tenaga pendamping asrama, dan tenaga Kesehatan (Firmansyah Kholiq Pradana P.H, Muhammad Iqbal, 2025). Peran ini menuntut kapasitas pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang memadai terkait prinsip-prinsip UKS dan Sekolah Sehat. Namun, hasil observasi awal dan studi pendahuluan menunjukkan bahwa KKS di SMA Islam Sultan Agung 3 belum sepenuhnya mampu menjalankan peran tersebut secara optimal.

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi meliputi belum adanya pelatihan intensif dan terstruktur bagi KKS, keterbatasan media edukasi kesehatan yang sesuai dengan karakteristik *boarding school*, serta belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja KKS yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Akibatnya, kegiatan UKS cenderung berjalan tidak seragam, bergantung pada inisiatif individu, dan belum terintegrasi dalam sistem pengelolaan kesehatan sekolah secara menyeluruh (Dinatha et al., 2023).

Rendahnya kapasitas KKS juga berdampak pada belum optimalnya pelaksanaan pendidikan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Edukasi kesehatan masih bersifat insidental, belum terencana secara sistematis, serta belum sepenuhnya melibatkan pendekatan sebaya yang efektif. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan UKS sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif kader kesehatan sekolah sebagai agen perubahan di lingkungan peserta didik. Kader yang terlatih dengan baik mampu menjadi role model perilaku sehat, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Ramadhan et al., 2024).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan kapasitas KKS yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah yang bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mentransfer pengetahuan dan praktik baik kepada pihak lain secara berkesinambungan. Melalui pendekatan Empowerment-Based Training Model (EBTM), KKS dan tenaga pendamping asrama diharapkan

mampu menjadi fasilitator internal dalam pelaksanaan UKS di lingkungan *boarding school*.

Kegiatan Training of Trainers Kader Kesehatan Sekolah di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang dirancang dengan melibatkan kader kesehatan sekolah dan tenaga pendamping asrama sebagai peserta utama. Materi pelatihan difokuskan pada penyusunan dan implementasi SOP kerja KKS, serta penguatan pemahaman dan keterampilan terkait pelaksanaan Trias UKS yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah berbasis *boarding school*. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dasar di sekolah, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat secara terintegrasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki urgensi dan relevansi yang kuat dalam mendukung penguatan UKS dan terwujudnya Sekolah Sehat di lingkungan *boarding school*. Implementasi Training of Trainers Kader Kesehatan Sekolah diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu kader, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem UKS yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdampak nyata terhadap kualitas kesehatan dan lingkungan belajar peserta didik.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif partisipatif melalui model *Training of Trainers (Empowerment-Based Training Model (EBTM))* yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kader Kesehatan Sekolah (KKS) dalam mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. Pendekatan ini dipilih karena mampu memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan peran kader secara berkelanjutan, sekaligus mendorong kader menjadi agen perubahan dalam penerapan Trias UKS di lingkungan sekolah berbasis *boarding school*.

Pengabdian dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang pada bulan Januari 2026 dengan melibatkan Kader Kesehatan Sekolah dan tenaga pendamping asrama sebagai peserta kegiatan. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran strategis kedua kelompok tersebut dalam pelaksanaan kegiatan UKS sehari-hari, khususnya dalam pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dasar di sekolah, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat.

Kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan diskusi, serta penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik *boarding school*. Hasil identifikasi kebutuhan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja Kader Kesehatan Sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan Empowerment-Based Training Model (EBTM) dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik. Materi yang diberikan mencakup konsep

Sekolah Sehat dan UKS, pemahaman Trias UKS, peran dan tugas KKS, penerapan SOP kerja, serta teknik edukasi dan komunikasi kesehatan sebaya. Pendekatan pembelajaran dirancang partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dan meningkatkan kemampuan aplikatif dalam pelaksanaan UKS.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta, observasi selama pelatihan, serta pengumpulan umpan balik dari peserta. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman, kesiapan peserta, dan potensi keberlanjutan pelaksanaan UKS di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Training of Trainers (Empowerment-Based Training Model (EBTM))* Kader Kesehatan Sekolah (KKS) dilaksanakan di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang sebagai upaya penguatan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada lingkungan sekolah berbasis boarding school. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 80 peserta yang terdiri atas Kader Kesehatan Sekolah dan tenaga pendamping asrama yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan kesehatan peserta didik sehari-hari dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2026.

Pelaksanaan *Empowerment-Based Training Model (EBTM)* dirancang secara terstruktur dan partisipatif, dengan menekankan pada penguatan pemahaman konseptual serta keterampilan praktis peserta. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi kebutuhan, yang menunjukkan bahwa KKS belum memiliki pedoman kerja yang baku serta pemahaman yang komprehensif terkait Trias Usaha Kesehatan Sekolah. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada penguatan konsep Sekolah Sehat, implementasi Trias UKS, serta peran dan tanggung jawab KKS dalam mendukung sistem kesehatan sekolah.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta mendapatkan materi melalui ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik. Diskusi kelompok digunakan untuk menggali pengalaman peserta dalam pelaksanaan UKS sehari-hari, mengidentifikasi permasalahan yang sering dihadapi, serta merumuskan solusi yang kontekstual dengan karakteristik boarding school. Studi kasus dan simulasi praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh, khususnya dalam memahami alur kerja KKS berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diperkenalkan dalam pelatihan.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Peserta aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta terlibat dalam diskusi dan simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan UKS di lingkungan sekolah.

Secara kualitatif, pelaksanaan Empowerment-Based Training Model (EBTM) menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep Sekolah Sehat dan Trias UKS sebagai satu kesatuan sistem yang saling terkait. Sebelum pelatihan, sebagian peserta memandang UKS hanya sebagai kegiatan insidental atau administratif. Setelah mengikuti Empowerment-Based Training Model (EBTM), peserta mulai memahami UKS sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan yang memerlukan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, dengan KKS sebagai salah satu penggerak utama.

Kedua, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap peran dan fungsi KKS. Melalui pembahasan SOP kerja, peserta memperoleh kejelasan mengenai tugas, tanggung jawab, dan batas kewenangan KKS dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dasar di sekolah, serta pembinaan lingkungan sekolah sehat. Kejelasan ini penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dan konsistensi kader dalam menjalankan perannya.

Ketiga, kegiatan Empowerment-Based Training Model (EBTM) mendorong terbentuknya kesamaan persepsi antara KKS dan tenaga pendamping asrama. Kesamaan persepsi ini menjadi modal penting dalam menciptakan koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan UKS, khususnya di lingkungan boarding school yang menuntut pengelolaan kesehatan secara intensif dan terintegrasi.

Selain itu, peserta juga mulai mampu menyusun rencana tindak lanjut sederhana terkait kegiatan UKS yang dapat diterapkan di sekolah dan asrama. Rencana tersebut mencakup kegiatan edukasi kesehatan, pemantauan kebersihan lingkungan, serta penguatan peran kader dalam mendukung budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Pre-Post Test

Rentang Nilai	Kategori	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
0-40	Rendah	36	44 %	0	0 %
41-70	Sedang	30	37 %	6	7%
71-100	Tinggi	16	19 %	76	93 %
Empowerment-Based Training Model (EBTM)al		80	100%	80	100%

Evaluasi kuantitatif terhadap peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan Empowerment-Based Training Model (EBTM). Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta masih didominasi oleh kategori rendah hingga sedang. Sebanyak 36 peserta (44%) berada pada kategori pengetahuan rendah dengan rentang nilai 0-40, sementara 30 peserta (37%) berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 41-70. Peserta yang memiliki pengetahuan tinggi (rentang nilai 71-100) hanya berjumlah 16 orang (19%).

Distribusi nilai pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai

konsep UKS, Trias UKS, serta peran strategis KKS dalam mendukung pelaksanaan Sekolah Sehat. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan belum optimalnya pembekalan kader dan belum tersedianya pedoman kerja yang terstruktur (Artyas et al., n.d.).

Setelah pelaksanaan Empowerment-Based Training Model (EBTM), hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Tidak terdapat lagi peserta yang berada pada kategori pengetahuan rendah. Peserta dengan kategori sedang tersisa sebanyak 6 orang (7%), sedangkan mayoritas peserta, yaitu 76 orang (93%), berada pada kategori pengetahuan tinggi. Pergeseran distribusi nilai ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh dan merata.

Peningkatan hasil post-test ini juga selaras dengan temuan observasi selama pelatihan, di mana peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan konsep UKS, menguraikan peran KKS, serta mengaplikasikan SOP kerja dalam simulasi praktik. Dengan demikian, hasil pre-test dan post-test memperkuat temuan kualitatif terkait efektivitas kegiatan Empowerment-Based Training Model (EBTM) (Strobl et al., 2020).



Gambar 1. Penyampaian *Empowerment-Based Training Model* (EBTM)



Gambar 2. Praktek *Empowerment-Based Training Model* (EBTM)

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa *Training of Trainers* (*Empowerment-Based Training Model* (EBTM)) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas Kader Kesehatan Sekolah untuk mendukung pelaksanaan UKS, khususnya pada sekolah berbasis boarding school. Peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi dari 19% pada pre-test menjadi 93% pada post-test menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjawab kesenjangan pengetahuan yang ada.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta serta metode pembelajaran yang partisipatif. Pendekatan *Empowerment-Based Training Model* (EBTM) memungkinkan peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, serta melatih keterampilan yang dapat langsung diterapkan. Hal ini sejalan dengan prinsip

pembelajaran orang dewasa yang menekankan pentingnya pengalaman dan aplikasi praktis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Yuliani et al., 2022).

Penguatan pemahaman terhadap SOP kerja KKS menjadi salah satu faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan peserta. SOP memberikan kejelasan peran dan alur kerja, sehingga kader tidak lagi menjalankan tugas secara sporadis atau bergantung pada inisiatif individu. Dalam konteks UKS, kejelasan sistem kerja merupakan prasyarat penting untuk menciptakan pelaksanaan program yang konsisten dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan tenaga pendamping asrama dalam kegiatan *Empowerment-Based Training Model* (EBTM) turut memperkuat koordinasi lintas peran dalam pelaksanaan UKS. Kesamaan pemahaman antara KKS dan pendamping asrama memungkinkan terbangunnya kerja sama yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan peserta didik di lingkungan boarding school (Hardiansyah, Zulfakar, Rasyid Ridlo, 2024).

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, evaluasi ini masih terbatas pada capaian jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut diimplementasikan secara konsisten dalam praktik UKS sehari-hari dan berdampak pada terbentuknya budaya sekolah sehat yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Training of Trainers* (*Empowerment-Based Training Model* (EBTM)) Kader Kesehatan Sekolah di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas Kader Kesehatan Sekolah dan tenaga pendamping asrama dalam mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada lingkungan sekolah berbasis boarding school. Pendekatan *Empowerment-Based Training Model* (EBTM) yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep Sekolah Sehat, implementasi Trias UKS, serta peran dan tanggung jawab Kader Kesehatan Sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan *Empowerment-Based Training Model* (EBTM), di mana mayoritas peserta mencapai kategori pengetahuan tinggi pada post-test. Peningkatan ini diperkuat oleh temuan kualitatif berupa meningkatnya keterlibatan, kepercayaan diri, dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan peran KKS sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja yang telah diperkenalkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan sistem pelaksanaan UKS melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kejelasan sistem kerja kader. *Training of Trainers* Kader Kesehatan Sekolah berpotensi menjadi model pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan dalam

mendukung terwujudnya Sekolah Sehat, khususnya pada sekolah dengan karakteristik *boarding school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artyas, I., Soesilo, D., Prameswari, N., Lukisari, C., Handayani, B., Andriani, D., Elidasari, M., Sumekar, H., Wardhani, I., Apsari, A., & Artha, R. W. (n.d.). *School Health Program Bersama SD Vita School untuk Mewujudkan Generasi Cemerlang Bebas Gigi Berlubang*. 7–13.
- Dinatha, N. M., Made Dewi Sariyani, Gervarsia Virjinlia Anita Dhena, & Maria Stefania Wae. (2023). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 758–772. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>
- Fika Ardiana Putri, Intan Putri Rahayu, Wahyu Febriawan, I. Y. (2018). *Penilaian Pelaksanaan Trias UKS di SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan UKS*. 9, 18–26.
- Firmansyah Kholiq Pradana P.H, Muhammad Iqbal, V. A. V. S. (2025). *Revitalisasi UKS Berbasis Capacity Building Berkelanjutan dalam Pencegahan Stunting Dini di SMA Laboratorium*. 6(3), 3342–3350.
- Hardiansyah, Zulfakar, Rasyid Ridlo, L. N. (2024). Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai Penguatan Manajemen Sekolah di SMPS IT Al-Qimmah Kabupaten Lombok Timur. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 613–620.
- Ramadhan, M. P., Masfi, A., Evi, N., Rahmatika, Q. T., & Jamil, A. (2024). Revitalisasi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelatihan Penanganan Cedera Pada Kader UKS di SMPN 11 Kota Malang. *Jurnal Multilingual*, 4(3), 210–222.
- Selano, M. K., & Astuti, O. D. (2025). *Strengthening The Capacity of Health Cadres Through Active Diabetes Education at The Kagok Health Center , Semarang City ,* 8(2), 311–318.
- Strobl, H., Ptack, K., Töpfer, C., & Sygusch, R. (2020). *Effects of a Participatory School-Based Intervention on Students ' Health-Related Knowledge and Understanding*. 8(April), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00122>
- Suyatno Suyatno, Martha Irene Kartasurya, Henry Setyawan Susanto, Siti Fatimah, S. A. N. (2024). *Tiered Training Model to Improve the Skills of Posyandu Cadres in Measuring Child Anthropometry in Demak Regency , Indonesia Model Pelatihan Berjenjang untuk Meningkatkan Kemampuan Kader*. 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i1SP.2024.9-18>
- Wittiarika, I. D., Jayanti, R. D., Setyowati, D., Aprianti, R., Mirasari, N., Sumbawati, M. D., Komariah, S. N., Ultraluana, P., Pangastutik, D. A., Neno, N., Rambu, Y., Idi, M., Amin, N. F., Haikal, M. A., & Izzati, F. N. (2025). *International Collaboration: Strengthening Adolescent Health Programs Through Global Partnerships in Empowering School Health Program Cadres and Peer Tutors*. 9(1), 133–139.
- Yuliani, A., Puspitasari, N. A., & Nurmawati, R. (2022). Pembentukan Kader Kesehatan Remaja Dan Pendampingan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Manggala Kabupaten Bandung. *Al-Khidmat*, 5(1), 11–17. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.14663>